

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH
SUMATERA SELATAN, JAMBI DAN BENGKULU**

SKRIPSI



Nama : Zepi Izizi
Nim : 22.2011.039

**UNIVERSITAS MUHAMMADYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH
SUMATERA SELATAN, JAMBI DAN BENGKULU**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Zepi Izizi
Nim : 22.2011.039**

**UNIVERSITAS MUHAMMADYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zepi Izizi
Nim : 22.2011.039
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2015



Zepi Izizi

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

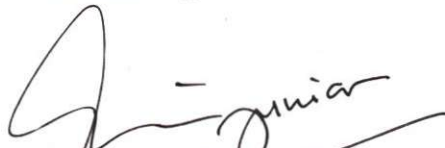
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio
Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai
Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah
Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu”.**

Nama : Zepi Izizi
Nim : 22.2011.039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal**

Pembimbing


Lis Diuniar, S.E., M.Si
NIDN : 0220067101/1115716

**Mengetahui,
Dekan**

U.b. Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Chazali, S.E., Ak., M.Si
NIDN : 0228115802/1021961

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto :

- ❖ *Kerjakanlah pekerjaanmu dengan niat tulus dan penuh keikhlasan, maka akan kamu terima hasil yang memuaskan, Jika kamu mengerjakan dengan keterpaksaan Maka hasilnya pun akan berantakan.*
- ❖ *Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (QS Al Insyirah : 6-8)*
- ❖ *Konsep diri yang positif adalah aset utama untuk bisa tampil prima dan percaya diri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang kita miliki*

Persembahkan :

- ❖ *Ayahku dan ibuku tercinta*
- ❖ *Saudara-saudaraku tercinta*
- ❖ *Ibuk Lis Djuniar SE. M.Si*
- ❖ *Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
- ❖ *Ummamaterku tercinta*

PRAKATA



Segala puji dan syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas untuk Menilai kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu. Laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 Bab berturut-turut bab pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan dan saran.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Ayahanda Umar Hasan dan Ibunda Tersayang Rusilah dan saudara-saudaraku yang telah mendidik, membiayai, memberikan do'a dan memberikan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Lis Djuniar SE.M.Si, yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak Dr. H. M. Idris, SE. M.Si selaku rektor Universitas Muhammadiyah Palembang serta staf dan karyawan / karyawan.

2. Bapak Abid Djazuli, SE. MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan / karyawan.
3. Ibu Rosalina Ghazali, SE. Ak. M.Si selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan / karyawan.
4. Ibu Welly SE. M.Si selaku wakil program studi akuntansi dan pembimbing akademik penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bantuan moral, spiritual dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Pimpinan beserta staf bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Pimpinan PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang beserta staf dan karyawan / karyawan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-nya. Amin.

Palembang, Maret 2015

Zepi Izizi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN ABSTRACK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	10

b. Komponen Laporan Keuangan	11
c. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2. Analisis Laporan Keuangan.....	15
3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	16
4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	17
5. Pengetian Rasio Keuangan.....	19
6. Jenis Analisis Rasio Keuangan	19
a. Rasio Likuiditas.....	19
b. Rasio Solvabilitas	20
c. Rasio Aktivitas.....	21
7. Kinerja Keuangan.....	23
a. Pengertian Kinerja Keuangan	23
b. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Operasionalisasi Variabel	27
D. Data Yang Digunakan	28
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	29

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
	A. Hasil Penelitian	31
	1. Gambaran Umum PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang	31
	2. Visi dan Misi PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang.....	38
	3. Struktur Organisasi PT. PLN(Persero)WS2JB Palembang	39
	B. Pembahasan	43
	1. Laporan Keuangan Perusahaan.....	43
	2. Analisis Rasio Keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang	44
	3. Kinerja Keuangan	58
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	60
	A. Simpulan.....	60
	B. Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	62
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laporan Keuangan	4
Tabel II.1 Standar Rata-rata Industri.....	22
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel.....	27
Tabel IV.1 Perhitungan Rasio Lancar.....	45
Tabel IV.2 Perhitungan Rasio Cepat.....	47
Tabel IV.3 Perhitungan Kas Rasio	49
Tabel IV.4 Perhitungan Rasio Hutang	51
Tabel IV.5 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	53
Tabel IV.6 Fixed Assets Turn Over	55
Tabel IV.7 Perhitungan Perputaran Total Aset	56
Tabel IV.8 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang.	63
2. Lampiran 2 Surat Selesai Pengambilan Data	73
3. Lampiran 3 Surat Perbaikan Skripsi	74
4. Lampiran 4 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	75
5. Lampiran 5 Sertifikat Membaca Al-Qur'an.....	76
6. Lampiran 6 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata).....	77
7. Lampiran 7 Sertifikat Toefel.....	78
8. Lampiran 8 Biodata Penulis	79

ABSTRAK

Zepi Izizi/222011039/2015, Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang berdasarkan analisis Rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang kurang baik karena rata-rata hasil perhitungan rasio di bawah standar industri. Hanya pada rasio solvabilitas kinerja keuangan dalam keadaan baik.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACK

Zepi Izizi/222011039/2015, the analysis of financial statement using liquidity, solvency, and activities ratio to assess financial performance of PT. PLN (Persero) in the region south sumatera, jambi and bengkulu.

The problem of the study was how the financial performance of PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang using liquidity, solvency, and activities ratio. The study was a descriptive study. The data was a secondary data. The techniques of collection the data were using the ratio of liquidity, solvency, and activity.

The result of the study showed that the financial performance of PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang was not good to the average result of the calculation of the ratios was below the industry standard. However the financial performance using solvency ratio was good condition.

Keywords: Financial Statements, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Financial Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Masalah kepailitan adalah masalah yang sangat penting untuk dibicarakan oleh setiap pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan atau entitas. Oleh karena itu, kiranya tepat bagi manajemen untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Zaki, 2008: 17). Laporan keuangan sebagai salah satu sumber data dalam analisis fundamental harus mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada waktu tertentu secara wajar. Hal ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para investor dalam mendukung proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2008: 190). Analisis laporan keuangan merupakan bagian analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014: 104).

Jenis-jenis rasio keuangan yaitu,. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan rasio likuiditas terdiri dari *curren ratio* ,*quick ratio*, *cash ratio*. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Pengukuran rasio solvabilitas, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari *fixed asset turn over*, *total asset turn over* (IAI, 2012: 128-193: 222).

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan prestasi perusahaan. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Agnes, 2005: 6).

Pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan alat ukur nonfinansial. Pengukuran kinerja bisa didasarkan pada informasi keuangan maupun non keuangan, oleh sebab itu pengukuran kinerja dibedakan menjadi dua yaitu pengukuran kinerja manajerial dan pengukuran kinerja keuangan, (Mardiasmo, 2009: 121).

PT PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan. Globalisasi memacu tiap individu untuk merespon segala sesuatu dengan cepat, tepat dan cermat. Hal ini menginspirasi PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu untuk bertransformasi menjadi *best company* dalam rangka

mewujudkan visi PT PLN (Persero) untuk diakui sebagai perusahaan kelas dunia.

Permasalahan yang terdapat pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu yaitu dapat di lihat dari laporan keuangan, di bawah ini.

Tabel I.1
Laporan Keuangan
Kewajiban jangka pendek, persediaan dan kas

Tahun	Kewajiban Jangka Pendek	Persediaan	Kas
2010	Rp 108.586.292.319	Rp 15.341.058.328	Rp 3.054.946.075
2011	Rp 102.480.039.441	Rp 85.139.981.608	Rp 891.935.993
2012	Rp 123.870.692.718	Rp 68.395.251.452	Rp 3.699.315
2013	Rp 198.346.503.878	Rp 8.071.993.004	Rp 0

Sumber : PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang, 2015

Berdasarkan tabel I.1, dapat dilihat bahwa jumlah kewajiban lancar PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Palembang tidak stabil bahkan cenderung meningkat, pada tahun 2010 jumlah kewajiban lancar pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu 0.05% pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu 0.20% sedangkan tahun 2013 kembali mengalami peningkatan yaitu Rp 0.60%. Persediaan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Palembang juga tidak stabil bahkan cenderung menurun, pada tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu 4.54%, pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu 0.19%, sedangkan tahun 2013 kembali mengalami penurunan yaitu 0.88%. Kas PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Palembang mengalami penurunan setiap

tahunnya, pada tahun 2010 sampai pada tahun 2011 yaitu 0.70%, pada tahun 2012 yaitu 0.99%, sedangkan tahun 2013 yaitu 1.00%..

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Cabang Palembang berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Cabang Palembang berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus guna mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan dan memberikan pelatihan dalam proses belajar mengenai dunia usaha.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Manfaat bagi pembaca

Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang pertama berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. PLN (Persero) WS2JB” yang dilakukan oleh Ryan (2013). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dampak dari rasio-rasio yang di bawah rata-rata industri pada PT. PLN (Persero) WS2JB berdasarkan dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari rasio-rasio yang di bawah rata-rata industri pada PT. PLN (Persero) WS2JB berdasarkan dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel laporan keuangan dan variabel rasio keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua rasio-rasio keuangan di bawah rata-rata industri seperti *debt to asset ratio*, rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%, pada tahun 2009-2012 perusahaan dalam kondisi kurang baik karena di bawah rata-rata kecuali untuk *current ratio* tahun 2010, *quick ratio* 2010, *cash ratio* 2009, 2010, 2012, dan *debt to equity ratio* tahun 2009-2011 perusahaan dalam keadaan baik. Mengetahui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio yang ada maka perusahaan bisa tau kondisi keuangan, serta dapat menjadi acuan

dalam pengendalian, pengambilan keputusan dan kebijakan agar dapat mengetahui kondisi laporan keuangan di tahun berikutnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu sama-sama menggunakan rasio keuangan dan lokasi yang sama. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel laporan keuangan dan rasio keuangan serta data penelitian yang digunakan data gabungan wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu tahun 2009 sampai 2012 dan pada rasio yang digunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel laporan keuangan, rasio keuangan dan kinerja keuangan serta data yang digunakan laporan keuangan area Palembang tahun 2010 sampai 2011 dan rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Penelitian sebelumnya yang kedua berjudul “Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwijaya Palembang” yang dilakukan oleh Mustofa (2013). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah analisis laporan keuangan perusahaan pada PT. Pupuk Sriwijaya Palembang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan pada PT. Pupuk Sriwijaya Palembang. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan yakni kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban (hutang-hutang) jangka pendek. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, PT. Pupuk Sriwijaya Palembang mempunyai kinerja yang baik, dilihat dari kekurangannya hutang lancar pada tahun 2010 yang diiringi, meningkatnya jumlah aktiva lancar. Berdasarkan kemampuan mengukur pembiayaan aktiva dari hutang, kinerja yang baik dilihat dari hasil *debt ratio* dan *debt equity ratio*, sedangkan dilihat dari rasio *times interest earned ratio*, kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya berupa beban bunga dengan laba, kinerja perusahaan menghasilkan laba adalah kurang baik. Kemampuan perusahaan mengefektifkan pemanfaatan sumber dananya yang berasal dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan adalah kurang baik. Kemampuan perusahaan mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan adalah kurang baik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah objek penelitian dan periode penelitian.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Zaki, 2008: 17).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografi serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 2010: 1).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan

seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di perusahaan. Laporan keuangan itu meliputi dua hal pokok, yaitu: Laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Laporan posisi keuangan mencerminkan nilai aset, utang dan modal sendiri pada saat tertentu. Laporan Laba-Rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

b. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Komponen laporan keuangan secara umum ada lima macam yaitu (Zaki, 2008: 19-40).

- 1). Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut asset dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

- 2). Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.
- 3). Laporan Perubahan Modal, adalah suatu daftar informasi yang menggambarkan tentang perubahan modal pemilik. Perubahan ini biasa disebabkan karena ada tambahan modal atau disebabkan adanya prive (pengambilan untuk kepentingan pribadi pemilik).
- 4). Laporan Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas, yang meliputi uang tunai dan rekening giro, sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.
- 5). Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan (Zaki, 2008: 2-3).

- 1). Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lain dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-pristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
- 2). Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh tempo surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
- 3). Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atau sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan kepemilik

perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Tujuan laporan keuangan (IAI, 2010: 3).

- 1). Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- 2). Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- 3). Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Jadi dapat dibuat kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi berguna untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan aktivitas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik internal maupun eksternal.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dan tren dari angka-angka tersebut dari waktu ke waktu. Salah satu tujuan analisis laporan keuangan menggunakan kinerja masa lalu untuk memprediksi profitabilitas dan arus kas sebuah perusahaan di masa mendatang (James Dkk, 2009: 791).

Analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Arti penting analisis laporan keuangan yaitu berguna bagi pihak manajemen agar dapat di ketahui kinerja perusahaan, bagi pemegang saham agar dapat diketahui kinerja dan pendapatan perusahaan, bagi kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi utang beserta bunganya, bagi pemerintah agar dapat menghitung pajak dan persetujuan *go public*, serta bagi karyawan untuk menghitung hasil yang memadai dan keamanan kerja (IAI, 2012: 217)

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari suatu hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis dan investasi.

3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang cukup penting dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan mengenai apa yang telah terjadi, sementara itu pengguna juga membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk dapat memproyeksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Tujuan analisis laporan keuangan secara umum adalah (Kasmir, 2014: 67-68):

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- f. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai informasi dalam laporan keuangan, maka dalam suatu analisis laporan keuangan harus menggunakan suatu metode dan teknik agar dicapai tujuan yang diharapkan. Metode analisis dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua (Prastowo dan Julianti, 2008: 59):

- a. Metode analisis horizontal (dinamis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode berbeda, disebut metode analisis yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
- b. Metode analisis vertical (statis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Oleh karena itu, membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertical.

Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis presentase perkomponen, analisis rasio dan analisis impas.

Teknik analisis terhadap laporan keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan (IAI, 2012: 219-220) yaitu:

- 1). Analisis horizontal yang juga disebut analisis tren adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi sebuah rangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang telah terjadi perubahan ini dapat dinyatakan baik dalam jumlah maupun persentase.
- 2). Analisis vertikal juga disebut analisis ukuran umum adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menyatakan setiap pos dalam sebuah laporan keuangan sebagai persentase dari sebuah jumlah dasar.
- 3). Analisis rasio menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara satu kuantitas dengan yang lain. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana.

5. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014: 104).

6. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan (IAI, 2012: 222).

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan rasio likuiditas, yaitu:

1). Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{Kali}$$

2). Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{Kali}$$

3). Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Pengukuran rasio solvabilitas:

1). Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aset perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$DTAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2). Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan.

$$DTER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

1) *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel II.1
Standar Rata-rata Industri

No	Rasio Keuangan	Standar Rata-rata Industri
1	Rasio Likuiditas	
	a. <i>Current Ratio</i>	2 Kali
	b. <i>Quick Ratio</i>	1.5 Kali
	c. <i>Cash Ratio</i>	50 %
2	Rasio Solvabilitas	
	a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	35 %
	b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	80 %
3	Rasio Aktivitas	
	a. <i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 Kali
	b. <i>Total Assets Turn Over</i>	2 Kali

Sumber : Kasmir, 2014:128-175.

7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan prestasi perusahaan. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Agnes, 2005: 6).

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard an criteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Rudianto, 2006: 311). Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Jadi penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah instrument yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja terdiri dari aktivitas pendokumentasi proses pelaksanaan yang terdiri atas proses dan aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input (sumber daya yang digunakan selama kegiatan) menjadi output (barang atau jasa yang

dihasilkan dari sebuah kegiatan). Pengukuran kinerja dilanjutkan dengan penilaian keluaran yang dilakukan dengan membandingkan perubahan ekonomi atau perubahan sosial dari pelaksanaan sebuah kegiatan terhadap tujuan kegiatan yang telah ditetapkan (Deddi dan Ayuningtyas, 2010: 177).

Pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan alat ukur nonfinansial. Pengukuran kinerja bisa didasarkan pada informasi keuangan maupun non keuangan, oleh sebab itu pengukuran kinerja dibedakan menjadi dua (Mardiasmo, 2009: 121):

1). Pengukuran Kinerja Manajerial

- a) Mengelola kegiatan operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan memotivasi karyawan secara maksimum.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan.
- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e) Pengukuran kinerja dapat menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2). Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian jika dilihat dari tingkat eksplanasinya terdiri dari tiga jenis (Sugiyono, 2013: 6).

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lainnya.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Cabang Palembang. Jl. Kapten A. Rivai No. 37 Palembang 30129 No Telp. 0711 – 358355 No Fax. 0711 – 310376.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indicator Variabel
1	Laporan Keuangan	Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan <i>financial</i> perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.	a. Neraca b. Laporan L/R
2	Analisis Rasio Keuangan	Analisis rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya	a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas c. Rasio Aktivitas
3	Kinerja Keuangan	Secara umum kinerja adalah prestasi yang akan dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu dalam pengukuran keberhasilan atau kegagalan, pengukuran ini tidak hanya mengukur pada masukan (input), tetapi juga mengukur keluaran (output) manfaat dari program tersebut.	Alat Ukur Finansial

Sumber : Penulis, 2015

D. Data yang Digunakan

Dua jenis data Nur dan Bambang (2009: 146).

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari bagian keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Palembang.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara (Sugiyono, 2013: 193-205) :

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

2. Kuisioner (angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental.

Teknik pengumpulan data yang *lain* digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dilakukan dengan menyalin maupun mengutip dokumen yang ada di PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Palembang berupa laporan keuangan.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, (Sugiyono, 2013: 13-14).

a. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel dengan menggunakan data berbentuk angka.

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel

dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif karena menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan, sedangkan analisis kualitatif menyajikan gambar dan uraian penjelasan mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Area Palembang.

Sejarah berdirinya PT. PLN (Persero) terdiri dari beberapa periode:

a. Periode tahun 1927 sampai dengan 1942

Pada tahun 1942 sudah berdiri perusahaan swasta Belanda yang mengelola kelistrikan di kota Palembang yaitu NV. *Nederland Indischi Gas Maatschapij* yang disingkat NV. NIGEM yang memiliki mesin pembangkit tenaga listrik merk SUIJER sebanyak 2 unit yang mulai dioperasikan pada tahun 1927 yang mempunyai anak perusahaan di Tanjung Kerang terdiri pada tahun 1927 dan dioperasikan pada tahun 1929.

Mesin pembangkit tenaga gas dan listrik yang dimiliki adalah SLMWINTHERTOUR 4 DN sebanyak 2 unit dengan daya terpasang 180 KW kemudian ditambah dengan mesin SLMWINTHERTOUR 6 DN daya terpasang 400 KW yang mulai dioperasikan tahun 1930, Lahat tahun 1931, Baturaja dan Bengkulu tahun 1931 (Berdasarkan data-data tanah yang dimiliki perusahaan tersebut). Sebelum pecah perang dunia II NV. VIGEM berubah semuanya menjadi NV. Overzeeche Gas En Electricities Maatshqpi yang disingkat NV. OGEM daerah kerjanya tidak berubah (pusat perusahaan berada di Amsterdam, Belanda).

b. Periode tahun 1942 sampai dengan 1945

Pada masa pecah perang dunia II dimana tentara Jepang banyak mendapat kemenangan dalam peperangan di Asia termasuk Indonesia dapat dikuasai dengan demikian perusahaan listrik di kota Palembang dikuasai oleh Jepang dan diberi nama Denky Kyoky. Denky Kyoky tidak bertahan lama sebab Jepang menyerah ketika kota Hiroshima dan Nagasaki di bom oleh Amerika. Selama dikuasai Jepang, kelistrikan di daerah Sumatera bagian Selatan tidak mengalami perkembangan kecuali di Tanjung Kerang dimana sentral pembangkit listrik yang diledakan Belanda dapat diperbaiki oleh Jepang. Belanda kembali masuk ke Indonesia dan Perusahaan Denky Kyoky diserahkan Belanda.

c. Periode tahun 1945 sampai dengan 1959

Setelah Indonesia merdeka dan berdaulat penuh sejak tanggal 17 Agustus 1945 Belanda masih menguasai dan mengelola perusahaan listrik (NV. OGEM). Pada tahun 1958 pemerintah RI menerbitkan UU No. 86 tahun 1968 tanggal 27 Desember 1958 Nasionalisasi perusahaan milik Belanda termasuk NV. OGEM diambil oleh RI yang dikelola oleh P3LG pemerintah Indonesia dan langsung dibawah penguasaan perusahaan Listrik dan Gas Sumatera Selatan dan diatur dalam PP No. 16 tahun 1959 kemudian P3LG dialihkan di bawah naungan Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga (DPUT). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerja Umum dan Tenaga (PUT) Nomor. Ment.I/U/24 tanggal 16 Juni 1959 Listrik dikelola oleh Perusahaan Negara Djakarta (PLND).

d. Periode tahun 1960

Setelah terbit keputusan Menteri DPUT No. Menteri 16/4/10 tanggal 6 Juni 1960 maka terbentuklah Struktur Organisasi Perusahaan Umum Listrik Negara Eksploitasi yang meliputi daerah kerja Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Riau.

e. Periode tahun 1965

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum pada tahun 1965 diadakan perubahan daerah kerja PLN Eksploitasi II yaitu meliputi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Jambi sedangkan Riau diserahkan kepada PLN Eksploitasi XIV yang berkedudukan di Sumatera Barat. Listrik didaerah Jambi setelah dinasionalisasikan dikelola oleh kota Praja Jambi.

f. Periode tahun 1972

Tahun 1972 untuk lebih memantapkan operasional PLN pemerintah RI menerbitkan PP No. 18 tahun 1972 yang menegaskan nama Perusahaan Listrik menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) yang masih di bawah naungan Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga. Sehubungan PP No. 18/1972 diadakan perubahan suasana kerja dimana PLN eksploitasi II diubah menjadi PLN Eksploitasi IV dengan wilayah kerja yang sama.

g. Periode tahun 1975 sampai dengan Juni 1994

Nama PLN Eksploitasi IV ini pun tidak bertahan lama dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Nomor:

013/PRT/1975 tanggal 9 September 1975 merubah PLN Eksploitasi IV menjadi PLN Wilayah IV dengan wilayah kerja meliputi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jambi dengan kantor wilayah yang berkedudukan di Palembang dan satuan kerjanya terdiri dari: PLN Cabang Palembang, PLN Cabang Tanjung Kerang, PLN Cabang Bengkulu, PLN Cabang Lahat, PLN Cabang Jambi, PLN Cabang Tanjung Pandan dan PLN Sektor Kramasan. Kebutuhan listrik di masyarakat terus meningkat, hal ini juga memicu PLN untuk meningkatkan dirinya. Hal ini terbukti dengan bertambahnya satuan-satuan kerja PLN Wilayah IV yaitu PLN Cabang Bangka, PLN Sektor Bukit Asam, Unit Pengatur Beban Sistem Sumatera Selatan dan yang terakhir adalah PLN Sektor Bandar Lampung.

h. Periode tahun 1996 sampai dengan 2000

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) No: 079.K/023/DIR/1996 tenaga organisasi dan tenaga kerja PT. PLN (Persero) pembangkitan dan penyaluran dan Sumatera bagian Selatan, bahwa sebagian tindak lanjut dari Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 022.K.023/DIR/1995 tentang organisasi dan tata kerja perusahaan perseroan PT. PLN (Persero), maka dipandang perlu membentuk pengorganisasian unit bisnis operasional dalam rangka efektivitas dan efisiensi perusahaan tenaga listrik maka dipandang perlu membentuk pembangkit dan penyaluran Sumatera bagian Selatan ditetapkan sebagaimana telah diputuskan di atas untuk membentuk

Pembangkit dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan di Lingkungan PT. PLN (Persero).

Tugas pokok dari pembangkitan dan penyaluran Sumatera Selatan adalah melaksanakan kegiatan perencanaan perusahaan dan pengembang sarana penyedia tenaga listrik untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, pembangkit dan penyaluran Sumatera Selatan mempunyai fungsi:

- 1). Perencanaan sistem, pelaksanaan konstruksi dan perusahaan serta pembekalan penyedia tenaga listrik.
- 2). Pengelolaan sumber daya manusia, keuangan dan administrasi.
- 3). Pengawasan pelaksanaan kegiatan penyedia tenaga listrik.

Berdasarkan surat keputusan tersebut di atas, maka:

- 1). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Sektor Keramasan.
- 2). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Unit Pengaturan Badan.
- 3). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Sektor Bukit Asam.
- 4). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Bandar Lampung.

Berdasarkan di bawah koordinasi PT. PLN (Persero) pembangkit dan penyaluran Sumatera bagian Selatan dengan adanya pengambilan alihan tersebut maka PT. PLN (Persero) Wilayah IV Sumatera bagian Selatan membawahi tujuh cabang unit yaitu:

- 1). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Palembang.
- 2). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Tanjung Kerang.
- 3). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Jambi.

- 4). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Bengkulu.
- 5). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Lahat.
- 6). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Tanjung Pandan.
- 7). PT. PLN (Persero) Wilayah IV Cabang Bangka.

i. Periode tahun 2001 sampai dengan 2002

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 114.K/DIR/2001 PT. PLN (Persero) Wilayah IV berubah menjadi PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka-Belitung, dan Lampung. Misi meningkatkan jumlah dan mutu yang memadai untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional, melakukan usaha sesuai dengan kaedah ekonomi yang sehat, memperhatikan kepentingan *Stock Holder* serta meningkatkan keputusan pelanggan.

j. Periode tahun 2001 sampai dengan 2004

Sejak dikeluarkannya keputusan direksi PT. PLN (Persero) No. 089.K/010/DIR/2002 terjadi lagi perubahan pengorganisasian Unit Bisnis di Lingkungan PT. PLN (Persero) antara lain:

- 1). PT. PLN (Persero) Cabang Tanjung Kerang di bawah koordinasi PT. PLN (Persero) Wilayah Lampung.
- 2). PT. PLN (Persero) Cabang Bangka dan Cabang Belitung di bawah koordinasi PT. PLN (Persero) Wilayah Bangka Belitung.
- 3). PT PLN (Persero) Cabang:
 - a) Palembang

- b) Jambi
- c) Bengkulu
- d) Lahat

Di bawah koordinasi PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu.

k. Periode tahun 2004 sampai dengan 2008

Berdasarkan Keputusan General Managar PT. PLN (Persero) WS2JB No. 118.K/021/GM.WS2JB/2004 pada tanggal 25 Mei 2004 tentang bagan struktur organisasi, uraian tugas dan tanggungjawab organisasi di lingkungan PT. PLN (Persero) WS2JB yang membawahi 4 cabang yaitu:

- 1). Palembang
- 2). Jambi
- 3). Bengkulu
- 4). Lahat

l. Periode tahun 2008 sampai dengan sekarang

Berdasarkan Keputusan General Manager PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB No. 169.K/482/GM.S2JB/2008, pada tanggal 23 Desember 2008 tentang susunan organisasi tanggungjawab dan tugas pada kantor wilayah, cabang, rayon, dan ranting PT. PLN (Persero) WS2JB membawahi 5 (lima) cabang yaitu:

- 1). Palembang
- 2). Jambi

- 3). Bengkulu
- 4). Lahat
- 5). Muara Bungo

2. Visi dan Misi PT. PLN (Persero) WS2JB

a. Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya.

b. Misi

- 1). Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang usaha lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- 2). Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3). Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- 4). Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

c. Nilai

- 1). Saling Percaya
- 2). Integritas
- 3). Peduli
- 4). Pembelajar

d. Motto

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik

3. Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai.

Untuk menunjang aktivitas suatu perusahaan termasuk PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai membutuhkan struktur organisasi yang saling menunjang satu dengan yang lainnya. Adapun definisi struktur organisasi adalah gambaran skematis yang menghubungkan fungsi-fungsi dari suatu keadaan usaha dan dapat menetapkan hubungan-hubungan yang tepat antara pegawai yang melaksanakan fungsi masing-masing dalam praktek nyata dengan adanya struktur organisasi PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai, maka karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggungjawab serta kedudukannya masing-masing maupun batasan dalam menjalankan pekerjaan dengan harapan akan terciptanya suasana kerja yang baik.

Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai adalah berbentuk garis dan staff, yang melimpahkan wewenang dan pimpinan pada satuan organisasi dibawahnya untuk semua bidang pekerjaan pokok maupun pekerjaan bantuan.

4. Fungsi dan Tugas Pokok Unit Organisasi

Struktur organisasi di bagian sebelumnya, semua karyawan telah diatur sesuai dengan bagiannya masing-masing dan harus menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai pembagian tugas masing-masing bagian pada PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang Rayon Rivai adalah sebagai berikut:

a. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Manager Rayon

Tugas Pokoknya:

- 1). Mengkoordinir rencana investasi untuk 1 tahun kedepan yang meliputi program peningkatan, pemasaran, mutu keandalan, efisiensi dan pelayanan.
- 2). Mengkoordinir pembuatan rencana *Master Action Plan* (MAP) yang beroriental kepada *Efisiensi Drive Prodrum* (EGP) per triwulan untuk satu tahun kedepan.
- 3). Menguraikan rencana kerja pada tiap seksi organisasi dalam uraian kerja dengan sasaran yang terukur dan waktu yang cukup.
- 4). Mengkoordinir pembuatan rencana anggaran perusahaan setiap unsur pendapatan.
- 5). Mengevaluasi realisasi kerja khususnya laba atau rugi perusahaan agar dapat mencapai tujuan.

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Supervisor

1). Supervisor Pelayanan Pelanggan

Tugas Pokoknya:

- a) Memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penyambungan tenaga listrik kepada calon pelanggan dan masyarakat.
- b) Melayani permintaan penyambungan baru, perubahan daya, perubahan tarif, penggantian nama pelanggan, dan penyambungan sementara atau lampu pesta.

- c) Mencatat dan mengarsipkan setiap berkas permintaan calon pelanggan.
 - d) Meneruskan berkas setiap calon pelanggan kepada fungsi terkait.
 - e) Memberikan pelayanan pembayaran BP/UGL, tagihan susulan, biaya lainnya sesuai dengan kebutuhan.
 - f) Menyiapkan perintah kerja pemasangan perbaikan, perubahan, pembongkaran, sambungan TL, dan berita acara pelaksanaan.
 - g) Memelihara arsip data induk pelanggan.
 - h) Membuat laporan.
- 2). Supervisor Pendapatan
- Tugas Pokoknya:
- a) Menerima dan menyimpan piutang pelanggan.
 - b) Melaksanakan penagihan.
 - c) Menerima rekening listrik yang diperbaiki dan menerima kembali rekening perbaikan.
 - d) Melaksanakan tugas TUL VI-01 dan TUL VI-03.
 - e) Memproses piutang pelanggan menjadi piutang ragu-ragu.
 - f) Membantu dan mengawasi pelaksanaan penagihan.
 - g) Melakukan pemeriksaan fisik rekening.
- 3). Supervisor P2TL. (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik)
- Tugas Pokoknya:

- a) Menyiapkan data pelanggan atau Target Operasi (TO) yang akan diperiksa.
- b) Mengevaluasi yang belum menyelesaikan tagihan susulan untuk diperiksa ulang ke pelanggan.
- c) Memeriksa setiap KWH meter yang ada di rumah pelanggan.
- d) Membuat laporan setiap bulannya dari hasil P2TL. (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik).

4). Supervisor Alat Pengukur Pembatas

Tugas Pokoknya:

- a) Mempersiapkan KWH meter pasang baru atau pelanggan baru.
- b) Memeriksa kembali KWH meter diukur ulang.
- c) Melakukan penggantian KWH meter tambah daya atau turun daya.
- d) Melakukan penggantian KWH meter yang telah rusak.
- e) Membuat laporan KWH meter yang baru masuk dan yang keluar.

5). Supervisor Distribusi

Tugas Pokoknya:

- a) Perencanaan, pengoperasian dan penyaluran distribusi tenaga listrik dan bangunan sipil.
- b) Perencanaan kebutuhan material untuk pengoperasian dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik.
- c) Pengoperasian dan pemeliharaan sistem distribusi tenaga listrik.

- d) Pelayanan gangguan TM dan TR.
- 6). Supervisor Keuangan dan Administrasi
- Tugas pokoknya:
- a) Menyiapkan rencana kerja dan anggaran.
 - b) Pengelola dana dan alur kas.
 - c) Pengasuransian harta kekayaan perusahaan.
 - d) Pencatatan pajak perusahaan.
 - e) Pelaksanaan pencatatan semua transaksi perusahaan yang menyangkut investasi dan operasi.
 - f) Pelaksanaan pencatatan asset tetap, PDP, persediaan barang dan transaksi barang gudang.
 - g) Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia.
 - h) Pelaksanaan pengurusan surat-surat tanah dan kegiatan hubungan masyarakat.

B. Pembahasan

Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu”.

1. Laporan Keuangan Perusahaan

Penulis menganalisis laporan keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Laporan

keuangan yang penulis teliti adalah laporan keuangan yang disusun pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Analisis yang dilakukan penulis untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas. Laporan keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 meliputi:

- a. Neraca Perusahaan Tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat di lampiran 1 dan 2
- b. Laporan laba rugi perusahaan tahun 2010 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Analisis rasio keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang.

Perhitungan rasio-rasio keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Palembang berdasarkan pada data laporan keuangan tahun 2010 sampai tahun 2013 PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Palembang perusahaan yang telah tersedia, laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Berikut ini adalah perhitungan rasio-rasio keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah S2JB Palembang:

a. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan rasio likuiditas

1). Rasio Lancar (*current ratio*), dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{Kali}$$

Tabel IV.1
Perhitungan Rasio Lancar (*current ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2010	Rp 40.763.115.676	Rp 108.586.292.319	0,375 Kali
2011	Rp 105.423.757.199	Rp 102.480.039.441	1,028 Kali
2012	Rp 103.102.152.951	Rp 123.870.692.718	0,832 Kali
2013	Rp 284.402.602.620	Rp 198.346.503.878	1,433 Kali

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui rasio lancar perusahaan tahun 2013 adalah jumlah tertinggi sebesar 1,433 Kali. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio lancar perusahaan di tahun 2011 yaitu 1,028 kali mengalami kenaikan sebesar 175,67% bila dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu 0,375 kali. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan aset lancar sebesar 158,62%, lebih besar dari pada persentase penurunan hutang lancar yang sebesar 5,62%. Kenaikan aset lancar ini terutama disebabkan karena kenaikan jumlah persediaan sebesar Rp 69.798.923.280, sedangkan penurunan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya penurunan pada hutang lancar lainnya (pihak ketiga) sebesar Rp 3.965.166.881.

Rasio lancar perusahaan di tahun 2012 yaitu 0,832 kali mengalami penurunan 18,63% bila dibandingkan dengan tahun 2011 1,028 kali. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan aset lancar sebesar 2,20% lebih kecil dibandingkan persentase hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 6,14%. Penurunan aset lancar ini terutama disebabkan karena penurunan yang terjadi pada persediaan sebesar Rp 16.744.730.156, sedangkan kenaikan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang usaha (pihak ketiga) sebesar Rp 20.439.581.251.

Rasio lancar perusahaan di tahun 2013 yaitu 1,433 kali mengalami kenaikan sebesar 72,28% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 0,832 kali. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan aset lancar sebesar 175,84% lebih besar dari pada persentase kenaikan hutang lancar sebesar 60,12%. Kenaikan aset lancar ini terutama disebabkan karena kenaikan yang terjadi pada piutang usaha sebesar Rp 243.301.376.544, dan kenaikan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang jaminan langganan sebesar Rp 41.010.677.933.

Jadi terlihat bahwa rasio lancar di tahun 2013 paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2010, tahun 2011 dan tahun 2012. Rasio ini masih dibawah standar industry yaitu 2 kali, yang menandakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

2). Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 1 \text{Kali}$$

Tabel IV.2
Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
2010	Rp 40.763.115.676	Rp 15.241.058.328	Rp 108.586.292.319	0,234 Kali
2011	Rp 105.423.757.199	Rp 85.139.981.608	Rp 102.480.039.441	0,197 Kali
2012	Rp 103.102.152.951	Rp 68.395.251.452	Rp 123.870.692.718	0,280 Kali
2013	Rp 284.402.602.620	Rp 8.071.993.004	Rp 198.346.503.878	1,393 Kali

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui rasio cepat perusahaan tahun 2013 adalah jumlah tertinggi sebesar 1,39 Kali. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio cepat perusahaan di tahun 2011 yaitu 0,197 kali mengalami penurunan sebesar 17,39% bila dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu 0,234 kali. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan aset lancar tanpa persediaan sebesar 20,21%, lebih besar dari pada persentase penurunan hutang lancar yang sebesar 5,62%. Penurunan aset lancar ini terutama disebabkan karena penurunan jumlah piutang usaha, kas dan uang muka sebesar Rp 5.335.317.855, sedangkan penurunan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya penurunan pada hutang lancar lainnya (pihak ketiga) sebesar Rp 3.965.166.881.

Rasio cepat perusahaan di tahun 2012 yaitu 0,280 kali mengalami kenaikan sebesar 47,36% bila dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu 0,197 kali. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan aset lancar tanpa persediaan sebesar 71,10%, lebih besar dari pada persentase kenaikan hutang lancar sebesar 6,14%. Kenaikan aset lancar ini terutama disebabkan karena kenaikan jumlah piutang usaha dan uang muka Rp 15.279.699.727, sedangkan kenaikan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang lancar lainnya (pihak ketiga) sebesar Rp20.439.581.251.

Rasio cepat perusahaan di tahun 2013 yaitu 1,393 kali mengalami kenaikan sebesar 396,42% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 0,280 kali. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan aset lancar tanpa persediaan sebesar 696,18% lebih besar dari pada persentase kenaikan hutang lancar sebesar 60,12%. Kenaikan aset lancar ini terutama disebabkan karena kenaikan jumlah piutang usaha Rp 243.301.376.544, dan kenaikan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang jaminan langganan sebesar Rp 41.010.677.933.

Jadi terlihat bahwa rasio lancar mengalami peningkatan tiap tahunnya kecuali pada tahun 2011 mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri yaitu 1,5 kali.

3). Rasio Kas (*Cash Ratio*) dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Perhitungan Kas Rasio

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio kas
2010	Rp 3.054.946.078	Rp 108.586.292.319	2,8 %
2011	Rp 891.935.993	Rp 102.480.039.441	0,8 %
2012	Rp 3.699.315	Rp 123.870.692.718	0,002 %
2013	Rp 0	Rp 198.346.503.878	0 %

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui rasio kas perusahaan tahun 2010 adalah jumlah tertinggi sebesar 2,8%. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio kas perusahaan di tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 71,42% bila dibandingkan dengan tahun 2010. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan kas sebesar 70,80%, lebih besar dari pada persentase penurunan hutang lancar sebesar 5,62%. Penurunan ini disebabkan penurunan kas sebesar Rp 2.163.010.082, dan penurunan hutang lancar terutama disebabkan karena adanya penurunan pada hutang lancar lainnya (pihak ketiga) sebesar Rp 3.965.166.881.

Rasio kas perusahaan di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 99,75% dibandingkan tahun 2011. Penurunan kas dengan persentase 99,58% lebih besar dengan kenaikan hutang lancar sebesar 6,14%.

Rasio kas perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 100% dibandingkan 2012.

Jadi terlihat bahwa rasio kas perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena dibawah standar industri.

b. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Solvabilitas ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

- 1). Rasio Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Assets Ratio*) dengan rumus:

$$DTAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total utang = jumlah utang lancar + jumlah hutang tidak lancar

- a) Total utang tahun 2010 = 108.586.292.319 + 131.978.533.368
= 240.568.825.687
- b) Total utang tahun 2011 = 102.480.039.441 + 251.497.737.499
= 353.977.776.940
- c) Total utang tahun 2012 = 123.870.692.718 + 326.796.590.177
= 450.667.282.895
- d) Total utang tahun 2013 = 198.346.503.878 + 398.717.470.867
= 597.063.974.745

Tabel IV.4
Perhitungan Rasio Hutang

Tahun	Total Utang	Total Aset	Rasio Utang
2010	Rp 240.564.825.687	Rp 797.209.082.175	31,7%
2011	Rp 353.977.776.940	Rp 926.069.829.437	38,2%
2012	Rp 450.667.282.895	Rp 947.203.314.240	47,5%
2013	Rp 597.063.974.745	Rp 1.409.157.764.675	42,4%

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa Rasio Hutang Terhadap Total Aset perusahaan pada tahun 2010 yang mencerminkan bahwa pembiayaan perusahaan untuk memperoleh seluruh aset yang ada telah dibiayai oleh hutang sebesar 31,7% dengan standar rata-rata industri 35%. Semakin rendah rasio ini, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Hutang Terhadap Total Aset tahun 2011 yaitu 38,2% mengalami kenaikan sebesar 6,5% dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu 31,7%. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang sebesar 47,14% lebih besar dari pada kenaikan total aset sebesar 16,16%. Kenaikan total hutang ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang jangka panjang sebesar Rp 119.519.204.131, sedangkan kenaikan total aset disebabkan karena kenaikan piutang usaha sebesar Rp 69.798.923.280.

Rasio Hutang Terhadap Total Aset tahun 2012 yaitu 47,5% mengalami kenaikan sebesar 9,3% dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu 38,2%. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang sebesar 27,31% lebih besar dari pada kenaikan total aset

sebesar 2,28%. Kenaikan total hutang ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek sebesar Rp 96.689.505.955, sedangkan kenaikan total aset disebabkan karena adanya kenaikan pekerjaan dalam pelaksanaan sebesar Rp 56.276.402.648.

Rasio Hutang Terhadap Total Aset tahun 2013 yaitu 42,4% mengalami penurunan 5,1% dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 47,5%. Penurunan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang sebesar 32,48% lebih kecil dibandingkan kenaikan total aset sebesar 48,77%. Kenaikan total hutang disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek sebesar Rp 146.396.691.850, dan kenaikan total aset disebabkan karena adanya kenaikan pada aset tetap, pekerjaan dalam pelaksanaan, aset lancar sebesar Rp 455.771.319.417.

Jadi dilihat dari Rasio Hutang Terhadap Total Aset kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2010, tahun 2011, tahun 2012, tahun 2013 cukup baik walaupun terjadi peningkatan pada Rasio Hutang Terhadap Total Aset.

- 2). Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) dengan rumus:

$$DTER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel IV.5
Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Total Utang	Modal	Rasio Modal
2010	Rp 240.564.825.687	Rp 981.206.128.337	24,5%
2011	Rp 353.977.776.940	Rp 1.159.688.670.501	30,5%
2012	Rp 450.667.282.895	Rp 1.323.425.094.172	34%
2013	Rp 597.063.974.745	Rp 1.959.077.670.582	30,4%

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui rasio DTER perusahaan tahun 2010 sebesar 24,5 % dengan standar industri 80% adalah jumlah terendah maka kinerja perusahaan sangat baik. Semakin kecil rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio DTER tahun 2011 yaitu 30,5% mengalami kenaikan sebesar 6% dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu 24,5%. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang sebesar 47,14% lebih besar dibandingkan kenaikan persentase ekuitas sebesar 18,19%. Kenaikan total hutang ini disebabkan karena kenaikan pada hutang jangka panjang sebesar Rp 119.519.204.131, dan kenaikan ekuitas sebesar Rp 178.482.542.164.

Rasio DTER tahun 2012 yaitu 34% mengalami kenaikan sebesar 4,5% dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu 30,5%. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang sebesar 27,31% lebih besar dibandingkan kenaikan persentase ekuitas sebesar 14,11% Kenaikan total hutang ini disebabkan karena kenaikan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek

sebesar Rp 96.689.505.955, dan kenaikan ekuitas sebesar Rp 163.736.423.671.

Rasio DTER tahun 2013 yaitu 30.4% mengalami penurunan sebesar 4,4% dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 34%. penurunan ini disebabkan karena persentase kenaikan total hutang sebesar 32,48% lebih besar dibandingkan kenaikan persentase ekuitas sebesar 48,03% Kenaikan total hutang ini disebabkan karena kenaikan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek sebesar Rp 146.396.691.850, dan kenaikan ekuitas sebesar Rp 635.652.576.410.

Jadi dilihat dari rasio DTER kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Persentase setiap tahunnya lebih rendah dari standar rata-rata industri 80%.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

1). *Fixed Assets Turn Over* dengan rumus:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel IV.6
Fixed Assets Turn Over

Tahun	Penjualan	Total Aset Tetap	Rasio
2010	Rp 1.267.334.797.038	Rp 732.868.784.996	1,72 Kali
2011	Rp 1.435.393.054.407	Rp 775.213.212.534	1,85 Kali
2012	Rp 1.742.506.561.370	Rp 743.840.101.640	2,34 Kali
2013	Rp 2.256.549.123.895	Rp 906.456.742.037	2,48 Kali

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui rasio FATO perusahaan tahun 2013 adalah jumlah tertinggi sebesar 2,48 Kali. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio FATO tahun 2011 yaitu 1,85 kali mengalami kenaikan sebesar 7,55% dibandingkan tahun 2010 yaitu 1,72 kali. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan sebesar 13,26% lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aset tetap sebesar 5,77%. Kenaikan penjualan sebesar Rp 168.058.257.369, dan kenaikan total aset tetap sebesar Rp 42.344.427.538.

Rasio FATO tahun 2012 yaitu 2,34 kali mengalami kenaikan sebesar 26,48% dibandingkan tahun 2011 yaitu 1,85 kali. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan sebesar 21,39% sedangkan penurunan total aset tetap sebesar 4,04%. Kenaikan penjualan sebesar Rp 307.113.506.963, dan penurunan total aset tetap sebesar Rp 31.373.110.894.

Rasio FATO tahun 2013 yaitu 2,48 kali mengalami kenaikan sebesar 5,98% dibandingkan tahun 2012 yaitu 2,34 kali. Kenaikan ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan sebesar 29,50% dan persentase kenaikan total aset tetap sebesar 21,86%. Kenaikan penjualan sebesar Rp 514.042.562.525, dan kenaikan total aset tetap sebesar Rp 162.616.640.397.

Jadi dilihat dari rasio FATO mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik, karena masih dibawah standar rata-rata industri sebesar 5 Kali.

2). perputaran total asset (*Total Assets Turn Over*) dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel IV.7
Perputaran Total Asset (*Total Assets Turn Over*)

Tahun	Penjualan	Total Aset	Rasio
2010	Rp 1.267.334.797.038	Rp 797.209.082.175	2,58 Kali
2011	Rp 1.435.393.054.407	Rp 926.069.829.437	1,54 Kali
2012	Rp 1.742.506.561.370	Rp 947.203.314.240	1,83 Kali
2013	Rp 2.256.549.123.895	Rp 1.409.157.764.675	1,60 Kali

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui rasio TATO perusahaan tahun 2012 adalah jumlah tertinggi sebesar 1,83 Kali. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio TATO tahun 2011 yaitu 1,54 kali mengalami penurunan sebesar 2,53% dibandingkan tahun 2010 yaitu 2,58 kali. Penurunan ini disebabkan persentase kenaikan penjualan sebesar

13,26% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan total aset sebesar 16,16%. Peningkatan penjualan sebesar Rp 168.058.257.369, dan kenaikan total aset disebabkan kenaikan pada piutang usaha sebesar Rp 69.798.923.280.

Rasio TATO tahun 2012 yaitu 1,83 kali mengalami kenaikan sebesar 18,83% dibandingkan tahun 2011 yaitu 1,54 kali. Kenaikan ini disebabkan persentase kenaikan penjualan sebesar 21,39% lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total aset sebesar 2,28%. Peningkatan penjualan sebesar Rp 307.113.506.963, dan kenaikan total aset disebabkan karena adanya kenaikan pekerjaan dalam pelaksanaan sebesar Rp 56.276.402.648.

Rasio TATO tahun 2013 yaitu 1,60 kali mengalami penurunan sebesar 12,56% dibandingkan tahun 2012 yaitu 1,83 kali. Penurunan ini disebabkan persentase kenaikan penjualan sebesar 29,50% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan total aset sebesar 48,77%. Peningkatan penjualan sebesar Rp 514.042.562.525, dan kenaikan total aset disebabkan karena adanya kenaikan pada aset tetap, pekerjaan dalam pelaksanaan, aset lancar sebesar Rp 455.771.319.417.

Jadi dilihat dari rasio TATO mengalami naik turun setiap tahunnya, akan tetapi kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik Karena masih dibawah standar rata-rata industri sebesar 2 Kali.

3. Kinerja keuangan

Setelah dilakukan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero) WS2JB Cabang Palembang, dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel IV.8
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

No	Rasio	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Standar industri	Kinerja
1.	Rasio Likuiditas						
	a. <i>Current Ratio</i>	0,37	1,02	0,83	1,43	2 Kali	Kurang Baik
	b. <i>Quick Rasio</i>	0,23	0,19	0,28	1,39	1.5 Kali	Kurang Baik
	c. <i>Cash Ratio</i>	2,8	0,8	0	0	0.5%	Kurang Baik
2.	Rasio Solvabilitas						
	a. <i>Debt to asset Ratio</i>	31,7	38,2	47,5	42,4	35%	Cukup baik
	b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	24,5	30,5	34,1	30,4	80%	Baik
3.	Rasio Aktivitas						
	a. <i>Fixed Assets Turn Over</i>	1,72	1,85	2,34	2,48	5 Kali	Kurang Baik
	b. <i>Total asset turn over</i>	1,58	1,54	1,83	1,60	2 Kali	Kurang Baik

Sumber : Penulis, 2015.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio di atas, dapat diketahui bahwa PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang mempunyai kinerja kurang baik dilihat dari perhitungan rasio yang membandingkan elemen-elemen yang ada di neraca (*current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio*). Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah asset cenderung lebih kecil dari peningkatan kewajiban.

Berdasarkan rasio yang membandingkan elemen-elemen di laporan laba rugi yaitu (*Fixed Asset Turn Over dan Total Asset Turn Over*) kinerja perusahaan adalah tidak baik. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan perusahaan kurang memenuhi standar dari penetapan atau penggunaan asset pada periode tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan (2013) dan Mustofa (2013) yang menyatakan bahwa kinerja masing-masing perusahaan sudah baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pengukuran kinerja menggunakan rasio likuiditas. Nilai dari pengukuran rasio likuiditas menunjukkan peningkatan yang semakin membaik dari tahun sebelumnya, sedangkan penelitian sekarang menyatakan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pengukuran menggunakan rasio likuiditas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk kinerja dan Posisi Keuangan perusahaan dilihat dari periode 2010 sampai dengan 2013 berdasarkan analisis rasio keuangan.

Rasio Likuiditas dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara umum kondisi keuangan PT. PLN (Persero) WS2JB dalam keadaan kurang baik, yang menandakan bahwa perusahaan dalam hal ini kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat dikatakan dalam keadaan baik, karena penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional PT. PLN (Persero) WS2JB serta dalam pelunasan kewajiban jangka panjang dapat dilakukan dengan baik oleh PT. PLN (Persero) WS2JB. Rasio Aktivitas dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara umum dalam keadaan kurang baik, karena PT. PLN (Persero) WS2JB kurang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian penulis mempunyai saran untuk PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang sebagai berikut.

Perusahaan memiliki aset lancar yang kecil dibandingkan dengan utang lancar, ini menandakan aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi

utang lancar. Oleh karena itu, perusahaan harus mengurangi pinjaman agar pengelolaan dapat berjalan secara efektif. Begitu juga dengan *fixed assets turn over* dan *total assets turn over* kurang efektif, oleh karena itu perusahaan harus lebih meningkatkan penjualannya agar efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mustofa (2013). *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwijaya Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pengantar Akuntansi 2*. Sriwijaya Grafika Mandiri, Palembang.
- James, Dkk. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Cetakan Ke-2. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-7, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ryan Adriansyah, (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. PLN (Persero) WS2JB*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Zaki Baridwan. 2008. *Intermediate Accounting* (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

Hal. 1/2

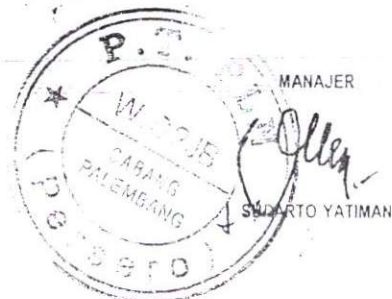
KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2011	PER 31 DESEMBER 2010
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	775.213.212.534	732.868.784.996
Aset Tetap (Bruto)	1.286.338.968.618	1.201.202.434.918
Akumulasi Penyusutan	(511.125.756.084)	(468.333.649.922)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	37.528.946.501	15.783.592.008
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	7.903.913.203	7.793.589.495
Aset Tidak Beroperasi	4.145.696.538	3.683.798.522
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	3.347.231.365	3.517.119.553
- Pihak Yang Berelasi	3.347.231.365	3.517.119.553
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	410.985.300	592.671.420
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	105.423.757.199	40.763.115.676
Kas dan Setara Kas	891.935.993	3.054.946.075
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	16.410.217.237	19.486.706.197
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	4.235.433	122.646.465
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(127.063)	(3.679.394)
	4.108.370	118.967.071
- Pihak Ketiga (Bruto)	18.452.803.153	20.647.588.005
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	(2.046.694.286)	(1.279.848.879)
	16.406.108.867	19.367.739.126
Persediaan (Netto)	85.139.981.608	15.341.058.328
- Persediaan (Bruto)	85.645.592.127	15.476.511.684
Penyisihan ()	(505.610.519)	(135.453.356)
Uang Muka Pajak	-	-
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	1.070.321.629	873.285.531
- Pihak Yang Berelasi	1.041.672.629	818.299.531
- Pihak Ketiga	28.649.000	54.986.000
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	1.911.300.732	2.007.119.545
- Pihak Yang Berelasi	1.911.300.732	2.007.119.545
- Pihak Ketiga	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	926.069.829.437	797.209.082.175



LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2011	PER 31 DESEMBER 2010
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	1.159.688.670.501	981.206.128.337
Ekuitas Entitas Induk	1.159.688.670.501	981.206.128.337
Modal Saham	-	-
Tambah Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Pendptn Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	1.159.688.670.501	981.206.128.337
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	(587.596.618.004)	(424.561.871.849)
LIABILITAS JANGKA PANJANG	251.497.737.499	131.978.533.368
Pendapatan Ditangguhkan	251.497.737.499	131.978.533.368
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	102.480.039.441	108.586.292.319
Utang Usaha	10.170.776.295	3.120.010.555
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	10.170.776.295	3.120.010.555
Utang Dana Pensiun	-	1.217.000
Utang Pajak	404.562.335	194.072.321
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	11.952.820.370	15.917.987.251
- Pihak Yang Berelasi	-	515.000
- Pihak Ketiga	11.952.820.370	15.917.472.251
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.806.694.233	11.971.383.010
Uang Jaminan Langganan	77.145.186.208	77.381.622.182
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	926.069.829.437	797.209.082.175



LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

KETERANGAN	31 DESEMBER 2011	31 DESEMBER 2010
PENDAPATAN USAHA	1.452.503.178.380	1.277.469.875.080
- Penjualan Tenaga listrik	1.435.393.054.407	1.267.334.797.038
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1.435.393.054.407	1.267.334.797.038
- Discount		
- Subsidi Listrik Pemerintah		
- Penyambungan Pelanggan	16.374.453.618	9.660.684.597
- Lain - lain	735.670.355	474.393.445
BEBAN USAHA	303.051.654.816	299.284.843.845
- Pembelian Tenaga Listrik	125.648.035.424	122.770.040.374
- Sewa Diesel/Genset		
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	19.653.551.491	11.598.575.428
- H S D	19.519.526.780	11.478.671.684
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	134.024.711	119.903.744
- Pemeliharaan	47.143.639.240	38.519.909.418
- Pemakaian Material	28.042.412.091	19.945.531.799
- Jasa Borongan	19.101.227.149	18.574.377.619
- Kepegawaian	40.879.555.137	56.934.774.038
- Penyusutan Aset Tetap	43.941.582.597	42.049.183.217
- Administrasi	25.785.290.927	27.412.361.370
LABA (RUGI) USAHA	1.149.451.523.564	978.185.031.235
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	10.237.146.937	3.021.097.102
- Pendapatan Bunga	37.883.981	216.133.658
- Pendapatan Lain-lain	17.321.279.725	10.211.409.082
- Beban Pinjaman ()		
- Beban Pensiun ()	(3.885.213.141)	(3.600.316.773)
- Beban Lain-Lain ()	(3.236.803.628)	(3.806.128.865)
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	1.159.688.670.501	981.206.128.337
BEBAN PAJAK		
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.159.688.670.501	981.206.128.337
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		
LABA (RUGI) BERSIH	1.159.688.670.501	981.206.128.337
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	1.159.688.670.501	981.206.128.337
Pemilik Entitas Induk	1.159.688.670.501	981.206.128.337
Kepentingan Non-Pengendali		


LAPORAN LABA / RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

K E T E R A N G A N	31 DESEMBER 2011	31 DESEMBER 2010
LABA (RUGI) BERSIH	1.159.688.670.501	981.206.128.337
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial dan program pensiun manfaat pasti	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	1.159.688.670.501	981.206.128.337
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	1.159.688.670.501	981.206.128.337
Pemilik Entitas Induk	1.159.688.670.501	981.206.128.337
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

30/01/2012 8:33

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

MANAJER


 SUDARTO YATIMAN

LAPORAN LABA / RUGI PER FUNGSI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

KETERANGAN	31 DESEMBER 2011	31 DESEMBER 2010
A. PENDAPATAN USAHA	1.452.503.178.380	1.277.469.875.080
B. BEBAN USAHA	303.051.654.816	299.284.843.845
- Pembelian Tenaga Listrik	125.648.035.424	122.770.040.374
- Sewa Diesel/Genset	-	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA	-	-
- Pembangkitan PLTU	-	-
- Pembangkitan PLTD	25.115.480.532	18.225.166.037
- Pembangkitan PLTG	-	-
- Pembangkitan PLTP	-	-
- Pembangkitan PLTGU	-	-
Sub Jumlah	25.115.480.532	18.225.166.037
Fungsi Transmisi :		
- Sistim Transmisi	-	-
- Sistim Tele Informasi Data	-	-
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistim Distribusi	100.639.699.332	90.611.621.737
- Unit Pengatur Distribusi	2.653.963.230	2.584.757.808
Sub Jumlah	103.293.662.562	93.196.379.545
Fungsi Tata Usaha Langganan	25.954.717.432	29.648.144.270
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha	21.159.835.136	33.680.896.659
- Gudang dan Persediaan Bahan	1.390.030.047	1.472.346.560
- B e n g k e l	-	-
- Laboratorium	-	-
- Jasa-Jasa Teknik	-	-
- Wisma dan Rumah Dinas	7.253.637	7.340.700
- Sistim Telekomunikasi	482.640.046	284.529.700
- Rupa-Rupa Jasa Umum	-	-
- Pendidikan dan Latihan	-	-
Sub Jumlah	23.039.758.866	35.445.113.619
C. LABA USAHA	1.149.451.523.564	978.185.031.235
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	10.237.146.937	3.021.097.102
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	1.159.688.670.501	981.206.128.337
BEBAN PAJAK		
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.159.688.670.501	981.206.128.337
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	1.159.688.670.501	981.206.128.337
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	1.159.688.670.501	981.206.128.337

MANAJER
W.S2JB
CABANG PALEMBANG
(Persero)
SUDARJO YATIMAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Hal. 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2013	PER 31 DESEMBER 2012
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	906.456.742.037	743.840.101.640
Aset Tetap (Bruto)	1.382.719.913.429	1.172.054.546.128
Akumulasi Penyusutan	(476.263.171.392)	(428.214.443.488)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	205.659.578.500	93.805.349.149
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	12.638.841.518	6.455.710.500
Aset Tidak Beroperasi	9.460.255.943	3.087.589.694
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	2.733.189.246	2.961.171.626
- Pihak Yang Berelasi	2.733.189.246	2.961.171.626
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	445.396.329	406.949.180
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGSUHAN	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	284.402.602.620	103.102.152.951
Kas dan Setara Kas	-	3.699.315
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	273.720.509.918	30.419.133.374
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	6.389.196.128	14.237.389
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(225.223.880)	(551.866)
6.163.974.248	13.685.523	
- Pihak Ketiga (Bruto)	280.890.889.042	35.712.285.478
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	(13.334.353.372)	(5.306.837.627)
267.556.535.670	30.405.447.851	
Persediaan (Netto)	8.071.993.004	66.395.251.452
- Persediaan (Bruto)	8.465.782.861	69.169.326.043
Penyisihan ()	(393.789.857)	(774.074.591)
Uang Muka Pajak	-	14.252.591
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	1.024.029.086	1.083.731.897
- Pihak Yang Berelasi	1.004.391.790	1.066.797.897
- Pihak Ketiga	19.637.296	14.934.000
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	1.586.070.612	3.186.084.322
- Pihak Yang Berelasi	1.586.070.612	3.186.084.322
- Pihak Ketiga	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	1.409.157.764.675	947.203.314.240



LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2013	PER 31 DESEMBER 2012
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Ekuitas Entitas Induk	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Modal Saham	-	-
Tambah Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum. Pendptn Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	(1.146.983.880.652)	(626.889.062.827)
LIABILITAS JANGKA PANJANG	396.717.470.867	326.796.590.177
Pendapatan Ditangguhkan	396.717.470.867	326.796.590.177
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :		
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	196.346.503.878	123.670.692.718
Utang Usaha	27.575.927.020	30.610.357.546
- Pihak Yang Berelasi	10.343.048.645	-
- Pihak Ketiga	17.232.878.375	30.610.357.546
Utang Dana Pensiun	1.187.583	206.148.130
Utang Pajak	896.357.393	466.271.936
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	29.757.136.680	12.667.095.055
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	29.757.136.680	12.667.095.055
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	22.266.176.012	3.081.778.794
Uang Jaminan Langgan	117.849.719.190	76.839.041.257
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Promes/MTN	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1.409.157.764.675	947.203.314.240



LAPORAN LABA / RUGI PER UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

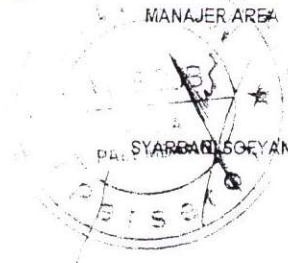
KETERANGAN	31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
PENDAPATAN USAHA	2.282.637.464.729	1.763.844.204.514
- Penjualan Tenaga listrik	2.256.549.123.895	1.742.506.561.370
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2.256.549.123.895	1.742.506.561.370
- Discount		
- Subsidi Listrik Pemerintah		
- Penyambungan Pelanggan	25.374.945.025	20.627.875.322
- Lain - lain	713.395.809	709.767.822
BEBAN USAHA	333.242.464.773	343.292.357.560
- Pembelian Tenaga Listrik	130.290.281.423	131.886.495.316
- Sewa Diesel/Genset		
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	734.225.090	15.017.388.710
- H S D	730.223.554	14.984.617.510
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	4.001.536	32.771.200
- Pemeliharaan	56.941.857.396	80.262.098.419
- Pemakaian Material	17.246.406.158	39.310.521.753
- Jasa Borongan	39.695.449.238	40.951.576.666
- Kepegawaian	65.242.202.781	43.096.137.418
- Penyusutan Aset Tetap	48.004.047.729	46.070.461.359
- Administrasi	32.029.850.354	28.959.776.328
LABA (RUGI) USAHA	1.949.394.999.956	1.420.551.846.954
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	9.682.670.626	(97.126.752.782)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	21.318.670.270	23.644.303.903
- Beban Pinjaman ()		
- Beban Pensiun ()	(3.096.147.791)	(4.087.582.635)
- Beban Lain-Lain ()	(8.539.851.853)	(116.683.474.050)
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
BEBAN PAJAK		
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		
LABA (RUGI) BERSIH	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Pemilik Entitas Induk	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Kepentingan Non-Pengendali		

LAPORAN LABA / RUGI KOMPREHENSIF
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
LABA (RUGI) BERSIH	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Seisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	-
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Pemilik Entitas Induk	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

30/05/2014 14:37

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan



LAPORAN LABA / RUGI PER FUNGSI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

KETERANGAN	31 DESEMBER 2013	31 DESEMBER 2012
A. PENDAPATAN USAHA	2.282.637.464.729	1.763.844.204.514
B. BEBAN USAHA	333.242.464.773	343.292.357.560
- Pembelian Tenaga Listrik	130.290.281.423	131.886.495.316
- Sewa Diesel/Genset	-	-
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA	-	-
- Pembangkitan PLTU	-	-
- Pembangkitan PLTD	1.282.009.863	19.070.258.554
- Pembangkitan PLTG	-	-
- Pembangkitan PLTP	-	-
- Pembangkitan PLTGU	-	-
- Pembangkitan PLTS	-	-
Sub Jumlah	1.282.009.863	19.070.258.554
Fungsi Transmisi :		
- Sistim Transmisi	-	-
- Sistim Tele Informasi Data	-	-
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistim Distribusi	107.294.913.552	123.154.198.391
- Unit Pengatur Distribusi	135.330.554	-
Sub Jumlah	107.430.244.106	123.154.198.391
Fungsi Tata Usaha Langganan	13.969.052.921	27.869.680.335
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha	78.910.105.994	39.328.518.369
- Gudang dan Persediaan Bahan	843.734.094	1.977.915.515
- B e n g k e l	-	-
- Laboratorium	-	-
- Jasa-Jasa Teknik	-	-
- Wisma dan Rumah Dinas	4.788.726	5.291.080
- Sistim Telekomunikasi	512.247.644	-
- Rupa-Rupa Jasa Umum	-	-
- Pendidikan dan Latihan	-	-
Sub Jumlah	80.270.876.460	41.311.724.964
C. LABA USAHA	1.949.394.999.956	1.420.551.846.954
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	9.602.670.626	(97.126.752.782)
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI). KOMPREHENSIF	1.959.077.670.582	1.323.425.094.172



**PT. PLN (PERSERO) WILAYAH S2JB
AREA PALEMBANG**

Kapten A. Rivai No. 37 Palembang - 30129

p. No. : (0711) 357560, 357561 Facsimile : 357575
ntak Pos : 1218 E-mail : Website : <http://www.plncabangpalembang.co.id>

Nomor : 1092 / 330 / PLB / 2014 15 Desember 2014
Surat Sdr. No : -
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data Kepada :

Universitas Muhammadiyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu
Palembang

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 476/H-5/FEB-UMP/XII/2014 OA tanggal 11 Desember 2014 Prihal permohonan pengambilan Data untuk skripsi, dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya PT. PLN (Persero) WS2JB Area Palembang dapat mengizinkan Mahasiswa Saudara :

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi
1	Zepri Izizi	22 2011 039	Akuntansi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data untuk Skripsi mulai tanggal 22 Desember 2014 s.d 15 Januari 2015 setiap hari kerja (Senin s/d Jum'at) pukul 07.30 WIB s.d 16.00 WIB selama \pm 14 (Empat Belas) hari kerja di PT. PLN (Persero) W. S2JB – Area Palembang

Selanjutnya apabila Mahasiswa Saudara tersebut tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh PT. PLN (Persero), maka untuk pengambilan data tersebut akan dihentikan.

Demikian agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

MANAJER



SYARBANI SOFYAN

Tembusan :
- Asman P & Adm



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website: umpalembang.net/feump

Email: feumpig@gmail.com

Alamat: Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Zepi Izizi
NIM : 222011039
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (Persero) WILAYAH SUMATERA SELATAN JAMBI DAN BENGKULU

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Pembimbing	14/4 - 2015	
2	DR. Hj. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si, CA	Ketua Penguji	13/4 - 2015	
3	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji I	7/4 - 2015	
4	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Penguji II	6 - 4 - 2015	

Palembang, April 2015
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021961



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Zepi Izizi	PEMBIMBING
NIM : 22 2011 039	KETUA Lis Djuniar, S.E, M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	28/1 '14	Bab I s/d III			Perbaiki!
2					
3	2/2 '14	Bab I s/d IV			Acc
4					
5	10/2 '14	Bab IV & V			Perbaiki!
6					
7	15/2 '14	Bab IV			Perbaiki!
8					
9	25/2 '14	Bab I s/d V			Perbaiki!
10					
11	28/2 '14	Bab I s/d V			Perbaiki!
12					
13	3/3 '14	Bab I s/d V + keseluruhan			Acc
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Program Studi

 Rosalina Gharali, S.E, Ak., M.Si



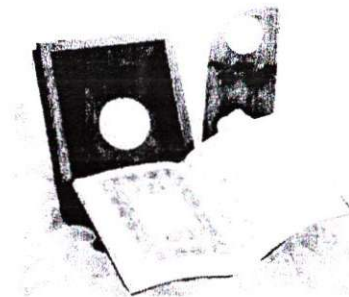
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : ZEPH IZIZI
NIM : 222011039
JURUSAN : Akuntansi

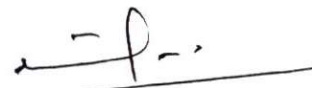


Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **SANGAT MEMUASKAN**

Palembang, 07 Maret 2015

an. Dekan
Wakil Dekan IV




Drs. Antoni, M.H.I.

Unggul dan Islami



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

PIAGAM

No.259/H-4/PPKKN/UMP/IX/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Zepi Izizi
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2011 039
Fakultas : Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir : MUBA, 12-08-1991

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai dengan 2 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Mainan
Kecamatan : Sembawa
Kota/Kabupaten : Banyuasin
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui
Rektor

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 15 September 2014
Ketua PPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.

BIODATA PENULIS

Nama : Zepi Izizi
Nim : 22 2011 039
Tempat Tanggal Lahir : MUBA, 12 Agustus 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Sekayu, Kecamatan, Babat Supat, Desa, Sukamaju,
RT 003 RW 004
No Hp : 087818719412
Nama Orang Tua
a. Ayah : Umar Hasan
b. Ibu : Rusilah
Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Buruh Tani
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Palembang, Maret 2015

(Zepi Izizi)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM BAHASA

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 512637

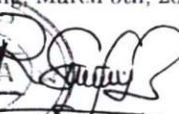
TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Zepi Izizi
Place/Date of Birth : Muba, August 12th, 1991
Test Times Taken : +1
Test Date : February 17th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 41
Structure Grammar : 42
Reading Comprehension : 37
OVERALL SCORE : 400

Palembang, March 5th, 2015


Rini Suganti, S.Pd., M.A.

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

123 certificates